

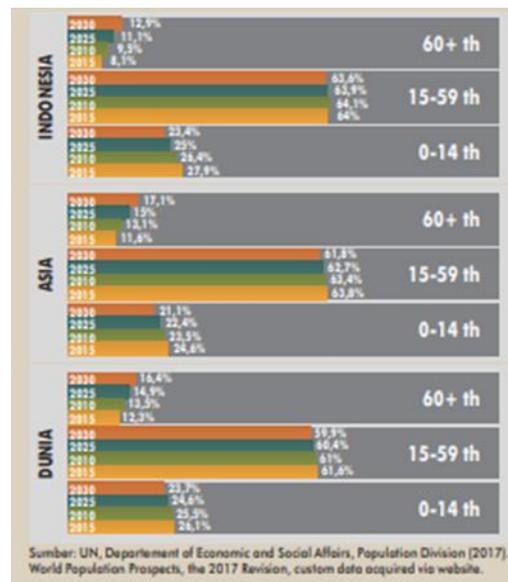
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjutan suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk menyesuaikan dengan stress lingkungan. Menjadi tua pada hakekatnya merupakan suatu proses alamiah. Memasuki masa tua berarti seseorang mengalami penurunan secara mental, fisik dan juga perubahan psikososial (Abikusno, Turana, & Santika, 2013) (Smith & Maurer, 2000).

Proses penuaan penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya: peningkatan gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, hingga kemajuan tingkat pendidikan dan social ekonomi yang semakin baik. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.



Gambar 1. Perkembangan Penduduk di Dunia

Gambar 1 menunjukkan bahwa baik secara global, Asia, dan Indonesia dari tahun 2015 sudah memasuki era penduduk menua (*aging population*) karena jumlah

penduduknya yang berusia 60 (enam puluh) tahun ke atas (penduduk lansia) melebihi angka 7% (tujuh persen).

Berbagai upaya dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk lanjut usia. Posyandu merupakan program Puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat yang ditujukan pada masyarakat setempat, khususnya balita, wanita usia subur, maupun lansia. Terdapat 3 kegiatan pelayanan kesehatan lansia posyandu yaitu mencakup pengobatan, pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan konseling. Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan bagi lansia dalam pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia tersebut sangat baik dan banyak memberikan manfaat bagi para lansia di wilayahnya. Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal.

Berdasarkan UU Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, bahwa pelaksanaan pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, telah menghasilkan kondisi sosial masyarakat yang makin membaik dan usia harapan hidup makin meningkat, sehingga jumlah lanjut usia makin bertambah. Fasilitas sudah disediakan oleh pemerintah, akan tetapi ketidakhadiran para lansia ke posyandu, menurut kader posyandu disebabkan oleh berbagai kondisi fisik yang terjadi pada lansia seperti sedang sakit, tidak adanya anggota keluarga yang mengantarkan ke posyandu, yang mengakibatkan rata-rata tiap bulan lansia yang datang posyandu dapat dikatakan sedikit.

Perawatan kesehatan dirumah bukanlah suatu konsep baru dalam sistem pelayanan kesehatan. Hal ini sudah dikembangkan sejak tahun 1859 yang saat itu William Rathbone of Liverpool, England, dan juga Florence Nightingale melakukan perawatan kesehatan dirumah dengan memberikan pengobatan bagi masyarakat yang mengalami sakit trauma mereka dengan status ekonomi rendah, kondisi sanitasi, kebersihan diri dari lingkungan, dan gizi buruk sehingga berisiko tinggi terhadap berbagai jenis penyakit infeksi yang umum ditemukan di masyarakat (Smith & Maurer, 2000).

Riset Kesehatan Dasar 2007 menyatakan, lebih dari 50% (persen) orang berusia di atas 55 tahun mengalami disabilitas. Masalah utama lain adalah penyakit sendi dan

tulang, katarak, penyakit gigi mulut, stroke, hipertensi, dan sebagainya. Namun, kebutuhan itu belum disertai jumlah fasilitas kesehatan memadai. Data Kementerian Kesehatan, sampai Juni 2013 baru ada 528 puskesmas santun lansia di 231 kabupaten atau kota di Indonesia. Adanya puskesmas lansia tersebut tidak menjamin untuk lansia memeriksakan kesehatannya secara rutin. Menurut data terpadu 2015 TNP2K, jumlah penduduk lansia di data terpadu berdasarkan status tinggal sebanyak 4 juta penduduk lansia 38% (persen) tinggal bersama keluarga, 2,7 juta jiwa 24% (persen) bersama tiga generasi, 2,4 juta jiwa 22% (persen) tinggal bersama pasangan, 1,6 juta jiwa 15% (persen) tinggal sendiri, dan sisanya bersama anggota keluarga lainnya. Berdasarkan data di atas, angka tertinggi penduduk lansia yaitu lansia yang tinggal bersama keluarganya.

Pemeliharaan dan peningkatan kondisi fisik, mental dan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan lansia secara maksimal dan berfungsi secara wajar. Sebanyak 59,24% (persen) lansia dengan keluhan kesehatan masih mengobati penyakitnya sendiri, baik menggunakan obat modern, obat tradisional maupun kombinasi kedua obat tersebut. Lansia yang mengatasi keluhan kesehatannya dengan cara berobat jalan sebesar 51,24% (persen). Terbanyak mereka berobat jalan di praktek tenaga kesehatan sebesar 33,71% (persen), praktek dokter sebesar 31,70% (persen), dan puskesmas 27,05% (persen). Angka persentase terendah berobat di atas pada tahun 2014 menurut Bappenas Statistik Penduduk Lanjut usia berada pada pengobatan di puskesmas, yaitu lansia memiliki kondisi fisik yang sedikit kemungkinan untuk pergi ke puskesmas.

Kunjungan rumah juga dilakukan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan masyarakat serta meminimalkan resiko penyakit (Stanhope & Lancaster, 1996). Seiring dengan perkembangan teknologi medis di era globalisasi ini, berdampak pada sistem pelayanan kesehatan di Indonesia kini. Tuntutan masyarakat akan kebutuhan pelayanan kesehatan juga semakin meningkat dan berubah dari konsep perawatan dan pengobatan di rumah sakit atau klinik menjadi kebutuhan perawatan di rumah, khususnya bagi lansia dengan penyakit terminal.

Saat ini perkembangan teknologi di Indonesia semakin pesat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Salah satu teknologi yang sedang berkembang adalah alat komunikasi yaitu handphone, kini masyarakat tidak hanya butuh suatu ponsel yang hanya bias digunakan untuk berkomunikasi seperti telepon atau mengirim pesan singkat, namun ponsel diharapkan membantu aktifitas sehari-harinya, seperti mencari lokasi atau yang serig kita dengar dengan kata GPS.

Teknologi komunikasi sangat didukung oleh teknologi internet dan telah mengubah cara orang bekerja dengan komputer. Hal ini memungkinkan orang mengontrol suatu hal tanpa tergantung pada lokasi yang disebut metode kerja bergerak (*mobile*). Aplikasi *mobile* saat ini banyak digunakan untuk membantu aktifitas pada kehidupan sehari – hari. Keunggulan aplikasi *mobile* adalah sifatnya yang mudah dan dapat digunakan dimana saja sehingga aplikasi ini sangat cocok untuk membantu aktifitas - aktifitas yang memiliki mobilitas tinggi. Aplikasi *google* yang berkembang sangat pesat ini yaitu Android. Keunggulan dari sistem operasi android adalah aplikasi sistem operasi didalamnya dapat diubah sesuai keinginan kita sendiri dan banyaknya aplikasi komputer yang sudah tersedia untuk *smartphone* Android.

Agama Islam memandang masyarakat lansia dengan pandangan terhormat sebagaimana perhatiannya terhadap generasi muda. Agama Islam memperlakukan dengan baik para lansia dengan mengajarkan metode supaya keberadaan mereka tidak dianggap sia-sia dan tidak bernilai oleh masyarakat.

Dalam Islam, penuaan sebagai tanda dan symbol pengalaman dan ilmu. Para lansia memiliki kedudukan tinggi di masyarakat, khususnya, dari sisi bahwa mereka adalah harta dari ilmu dan pengalaman, serta pengalaman-pengalamannya harus dimanfaatkan. Nabi Muhammad SAW bersabda, hormatilah orang-orang yang lebih tua dari kalian dan cintai serta kasihilah orang-orang yang lebih muda dari kalian.

Pada umumnya lansia mempunyai rasa cemas, salah satunya menghadapi masa depan atau kematian. Maka dari itu diharapkan lansia dapat meningkatkan hidup secara mandiri, meningkatkan ketenangan jiwa sehingga lansia dapat menjalani hidup dengan bahagia. Agar dapat melalui proses tersebut maka dari itu para lansia harus melakukan bimbingan baik secara kesehatan maupun bimbingan keagamaan.

Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat berkewajiban memperhatikan kondisi para lansia. Republik Islam Iran dengan memperhatikan perintah-perintah agama Islam menilai lansia sebagai hal yang sangat penting, sehingga pemerintah Tehran terus berupaya menyiapkan sistem yang menangani dan membantu para lansia di negara ini dan mengucurkan berbagai bantuan, baik materi maupun moral kepada mereka, supaya dapat hidup dengan layak, sehat dan bahagia. (IRIB Indonesia/RA/NA).

Firman Allah dalam Al- Qur'an Surat Al-Isra: 23-24

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْأَكْبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ
الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۝﴾

Artinya:

“Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik ibu bapakmu. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai usia lanjut dalam pemeliharaan, maka jangan sesekali-sesekali engkau mengatakan kepada keduanya perkataan yang baik”. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah “wahai tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah mendidik aku diwaktu kecil”. (QS. Al-Isra :17 Ayat 23-24)

Oleh sebab itu kebutuhan para lanjut usia (Lansia) tidak hanya kebutuhan ekonomi dan social mereka tetapi, juga perawatan medis dan kesehatan. Sehingga para lanjut usia selalu berada dalam kesehatan fisik dan mentalnya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang seperti faktor kondisi fisik serta dukungan keluarga yang menjadikan para lansia sulit berkunjung ke posyandu lansia. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian sebagai pengajuan tugas akhir atau skripsi yang berjudul **“Pengembangan Aplikasi Home Care untuk Lansia Berbasis Mobile Android Serta Tinjauannya Menurut Agama Islam”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat Aplikasi *Home Care* Lansia berbasis *mobile* yang dapat memudahkan lansia dalam memeriksakan diri untuk mengecek kesehatan?
2. Bagaimana pandangan dalam Islam terhadap sistem Aplikasi *Home Care* Lansia?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Aplikasi ini dibuat dengan sistem berbasis Android untuk membantu lansia dalam memeriksa kesehatannya.

1. Aplikasi ini dikembangkan dalam bahasa pemrograman java menggunakan Software Development Kit (SDK) Android yang dapat digunakan untuk pengguna Android.
2. Aplikasi ini dapat digunakan dokter jaga puskesmas yang sudah terdaftar pada puskesmas e-neonatus.
3. Aplikasi hanya dapat digunakan terhadap spesifikasi minimal versi Android 4.1 (jelly bean) hingga versi Android 8.0 (Oreo).
4. Peneliti tidak melakukan tahapan operation and maintance pada pendekatan perangkat lunak.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat Aplikasi Home Care Lansia berbasis Mobile yang dikembangkan dari aplikasi Pusposmaps agar dapat meningkatkan lansia dalam memeriksakan diri dalam pengecekan kesehatannya.
2. Mengembangkan aplikasi dengan tampilan yang sesuai dengan kebutuhan lansia agar memudahkan lansia dalam menggunakan Aplikasi Home Care Lansia berbasis Mobile.
3. Mengetahui pandangan Islam tentang Aplikasi mobile perawatan lansia.

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan lansia dalam meningkatnya kualitas hidup para lansia dirumah dalam menjaga kesehatannya.
2. Memudahkan lansia dalam menggunakan Aplikasi Home Care berbasis *Mobile* yang dapat diakses kapan dan dimana saja.
3. Memudahkan para wali lansia dalam menjaga kesehatan para lansia
4. Mengetahui tentang pandangan Islam tentang Aplikasi *mobile* perawatan lansia.